

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sudah memiliki karakter, potensi, orientasi dan kecenderungan yang sama untuk melakukan hal-hal yang positif dan negatif. Manusia menurut Islam adalah makhluk Allah yang paling mulia dan unik. Ia terdiri dari jiwa dan raga yang masing-masing mempunyai kebutuhan sendiri. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk rasional sekaligus pula mempunyai hawa nafsu kebinatangan.¹

Secara umum manusia terdiri dari dua unsur yakni jasad dan roh. Di dalam roh mencakup akal, jadi pada intinya dalam diri manusia terdapat tiga komponen yaitu jasad, akal dan hati. Dari ketiga komponen tersebut kemampuan manusia dapat tertuju ketika manusia sampai kepada kesempurnaan spiritual roh di badan yang merupakan komponen yang paling istimewa dalam diri manusia.²

Sejak kelahirannya manusia memang manusia, tetapi tidak secara otomatis menjadi manusia dalam arti dapat memenuhi dalam berbagai aspek hakikat manusia. Sebagian individu atau pribadi, manusia bersifat otonom, ia bebas menentukan pilihannya, tetapi bahwa bebas itu selalu berarti terikat pada nilai-nilai tertentu yang menjadi pilihannya dan dengan kebebasan itulah

¹ Azyumardo Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenial Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2007), 7

² Husain Muzairi, *Menuntut Hawa Nafsu Membangun Rohani* (Jakarta: PT Lentera Baritama, 2003), 33

seseorang pribadi wajib bertanggung jawab serta akan diminta pertanggung jawabannya.³

Manusia dilahirkan ke dunia dengan mengemban suatu keharusan untuk menjadi manusia. Ia diciptakan dengan susunan yang baik dan berbagai potensi untuk menjadi manusia. Potensi-potensi yang dimiliki manusia yang memungkinkan mampu menjadi manusia. Potensi-potensi di dalam diri manusia itu tidak bisa dikembangkan jika hanya didiamkan saja atau tidak dilakukannya dengan upaya pendidikan. Dengan demikian, upaya pendidikan memungkinkan seseorang untuk mampu mengembangkan potensi di dalam dirinya sehingga mampu menghasilkan perdaban yang tinggi pula. Jadi manusia dapat dididik melalui upaya pendidikan.⁴

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita tertentu. Manusia yang berpendidikan dianggap mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan membedakan antara yang benar dan yang salah karena mereka menggunakan kekuatan nalar mereka. Alhasil, pendidikan memang baik dan mulia karena ia mampu melahirkan manusia yang terdidik dan terpelajar.

Tetapi, anggapan itu perlu dibuktikan. Sebab cukup banyak orang yang berpendidikan namun tak mampu mengambil keputusan yang bijak dan

³ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), 265-267

⁴ Ibid.

arif.⁵ Karena pada realitasnya manusia pada saat ini memasuki kehidupan modern dan arus globalisasi yang ditandai dengan kehidupan serba teknikal dan professional. Kehidupan modern dan arus globalisasi menyebabkan manusia mengabaikan dimensi moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kehidupan individu maupun sosialnya. Manusia pada saat ini memandang kehidupan ini bertumpu pada sendi-sendi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Apabila tidak pandai-pandai memanfaatkan, bisa saja ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengarah pada hedonisme dan materialisme.⁶

Bekembangnya pengetahuan manusia yang dapat memberikan perubahan pada pola kehidupan manusia. Perkembangan teknologi memberikan beberapa kemudahan-kemudahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan manusia dalam hal pekerjaan, komunikasi, tugas sekolah dan lain sebagainya sehingga mendorong manusia untuk menggunakan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada penggunanya. Tak terkecuali generasi muda atau remaja. Remaja memerlukan pedoman tingkah laku baik buruk dalam pergaulan sesama manusia agar pergaulan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan norma-norma masyarakat atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang yang tidak sesuai

⁵ Rumadani Segala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: SUKA- Press, 2018), 1

⁶ Suwaibatu Aslamiah, "Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah kajian Terhadap Riwayat Hidup Nabi Yusuf AS)", *LĒGALITĒ: Jurnal Perundang-Undangan dan Hukum Pidana Islam*, Volume II, No 01, (Januari-Juni, 2017): 96, doi: 10.32505/legalite.v2i1.297.

dengan norma masyarakat atau norma agama. Masa remaja, dimana individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup terhadap orang lain, yaitu untuk menuju jalan hidupnya sendiri. Kondisi seperti ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan dimana individu itu tinggal.⁷

Peranan penting remaja dalam mengisi pembangunan negaranya. Kaum muda adalah mereka yang akan meneruskan perjuangan bangsanya, oleh karena itu dapat dipastikan perkembangan kedepannya seperti apa adalah ditangan kaum muda itu sendiri. Dengan kata lain kaum muda berperan dengan positif maka dapat disimpulkan negaranya akan maju dan berkembang, tapi jika kenyataannya malah sebaliknya maka negaranya akan mengalami kemunduran bahkan hancur.

Sedikitnya paham agama pada diri seseorang dapat menyebabkan tidak terkontrolnya akhlak dan tentu juga nilai moralnya menurun. Maka dari itu pembelajaran tentang agama dan penguatan nilai-nilai spiritual sangat penting, karena dalam pembentukan kepribadian supaya jadi yang terbaik dan ter-aplikasikan perilakunya dalam kehidupan setiap orangnya.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pemberian pemahaman agama dan penguatan nilai-nilai spiritual itu sangat diperlukan karena merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian kaum muda. Penguatan nilai-nilai spiritual sangat penting dalam kehidupan terutama pada

⁷ Dian Radiansyah, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam", *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Volume 3, No 2, (2018): 77, <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v3i2.9568>

⁸ Ibid., 78

pemuda yang tengah mengalami goncangan jiwa yang cenderung tampak makin hebat.

Problema spiritual pada pemuda merupakan hal yang tidak mudah dipecahkan secara ilmiah. Kurangnya penguatan nilai-nilai spiritual pada pemuda menyebabkan pendangkalan kehidupan spiritual. Liberalisasi membawa eksese pada proses desekralisasi dan despiritualisasi tata nilai kehidupan. Dalam proses semacam itu, agama yang syarat dengan nilai-nilai sakral dan spiritual, perlahan tapi pasti akan tergusur dari berbagai aspek kehidupan pada kaum muda. Akibatnya agama akan dipandang tidak relevan dan tidak signifikan lagi dalam kehidupannya. Sebagaimana yang terlihat pada pemuda saat ini kehidupan rohaninya semakin kering dan dangkal.⁹

Dalam menyikapi persoalan krisis spiritual yang dialami pemuda pada saat ini, sebagian pakar menengok kembali nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama yang diyakini mampu mengatasi permasalahan krisis itu adalah nilai agama yang berdimensi spiritual. Untuk pemberian pemahaman agama dan penguatan nilai-nilai spiritual pada diri pemuda dibutuhkan organisasi keislaman sebagai wadah dalam membenahi diri pemuda. Salah satu contohnya seperti Organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Organisasi ini merupakan organisasi generasi pemuda yang perannya mendidik pemuda menjadi manusia yang bermoral tinggi. Kegiatan yang ada dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan pelatihan

⁹ Rumadani Segala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan Dalam Teori dan Praktik*, 5.

keterampilan tertentu, tetapi yang paling penting adalah penguatan nilai-nilai spiritual kepada generasi muda sebagai anggotanya.

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor menganut faham Ahlusunnah Wal Jamaah. Faham inilah yang dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran dakwah oleh Organisasi Gerakan Pemuda Ansor. Gerakan Pemuda Ansor saat ini telah berkembang diberbagai cabang tingkat kabupaten atau kota dibawah koordinasi pengurus wilayah hingga ketinggian Desa sedangkan pusatnya berada di Jakarta. Gerakan Pemuda Ansor yang ada di seluruh Indonesia yang berada pada pimpinan anak cabang masing-masing daerah mempunyai visi dan misi yang sama dalam peranannya dibidang penguatan nilai-nilai spiritual dan demikian pula Organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang ada di Desa Bindang Pasean Pamekasan yang mana merupakan salah satu organisasi keislaman yang berada dibawah naungan Nahdatul Ulama (NU) yang mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia berupa penguatan nilai-nilai spiritual melalui progam kerjanya.

Di dalam organisasi ini banyak sekali mamfaatnya terutama dalam penguatan nilai-nilai spiritual pada pemuda yang ada di Desa Bindang Pasean pamekasan. Organisasi ini beranggotakan pemuda-pemuda yang mempunyai potensi yang cukup tinggi. Disetiap kegiatan-kegiatan organisasi ini seringkali memberikan siraman rohani yang berfungsi membentuk akhlak dan menguatkan nilai-nilai spiritual pada setiap anggotanya.

Generasi muda memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu pembangunan dan penerus perjuangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, maka sesuai dengan kelahiran dan perjuangan Gerakan Pemuda Ansor yang

mana merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdatul Ulama untuk fokus dalam penguatan nilai-nilai spiritual pada kaum muda yang ada di Desa Bindang Pasean Pamekasan.

Di Desa Bindang Pasean Pamekasan, terdapat salah satu organisasi kepemudaan yang di naungi oleh Nahdatul Ulama (NU). Gerakan ini memiliki hubungan sejarah yang sangat kuat dengan Nahdatul Ulama (NU), gerakan ini juga bisa diandalkan oleh masyarakat karena memiliki kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dalam hal penguatan nilai-nilai spiritual masyarakat khususnya anak muda yang ada di Desa Bindang Pasean Pamekasan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Desa Bindang Pasean Pamekasan. Salah satunya melalui lailatul ijtima’.

Tujuan dari Gerakan Pemuda Ansor Desa Bindang Pasean Pamekasan yaitu untuk membentuk dan mengembangkan potensi anak muda sebagai pelopor yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang sangat kuat, berkepribadian luhur serta berakhlak mulia dan juga bisa menegakkan ajaran Agama Islam Ahlussunnah Wal Jamaah melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Desa Bindang Pasean Pamekasan.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ansor untuk menguatkan nilai-nilai spiritual kader yang berupa Lailatul Ijtima’ dimana dalam kegiatan ini berisi serangkaian kegiatan keagamaan yang meliputi, Tahlilan, Sholat Sunnah, Istighozah dan Mauhidatul Hasanah, yang mana melalui adanya kegiatan Lailatul Ijtima’ penulis tertarik untuk meneliti

kegiatan yang dilaksanakan setiap tanggal 29 setiap bulan Masehi setelah Shalat isya' sampai selesai, lokasi yang berpindah-pindah dari setiap kediaman anggota GP Ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan.¹⁰ Melalui Semangat kultural dan spiritual yang melekat pada diri organisasi Gerakan Pemuda Ansor hendaknya menjadi motivator, sekaligus pemicu dalam mengaktualisasikan dirinya dalam wujud sikap dan perilaku moral. Hal tersebutlah yang menjadi perhatian penulis, sehingga penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima’ gerakan pemuda ansor di desa Bindang Pasean Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima’ GP ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan?
2. Bagaimana gambaran keberhasilan dari penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima’ GP ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima’ GP ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan?

¹⁰ Ach kholili, ketua GPAnsor bindang pasean pamekasan, *wawancara langsung* (29 maret 2022)

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan.
2. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan dari penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP Ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai mamfaat dan nilai guna bagi:

1. Secara teoritis penulisan proposal skripsi ini berguna sebagai kajian dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan sebagai bahan acuan atau refrensi untuk memperkuat keimanan dalam mengatasi perilaku yang menyimpang atau tidak terpuji lainnya.
2. Secara praktis proposal skripsi ini berguna:
 - a) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dan mengetahui bagaimana penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan.

- b) Bagi institusi, hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajuan materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian.
- c) Bagi pembaca, dapat menambah ilmu pengetahuan atau informasi pembahasan mengenai bagaimana penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima' GP anshor di Desa Bindang Pasean Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi yang diperlukan untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman tentang objek yang akan dikaji dan mencegah kesalahan pemahaman dari judul penelitian ini, peneliti merumuskan definisi istilah dari objek penelitian yaitu:

1. Nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan nilai mutlak yang bersumber langsung dari Allah dan juga suatu kecenderungan untuk membuat makna hidup melalui intrapersonal, interpersonal, dan transpersonal dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan.
2. Lailatul Ijtima' merupakan malam kita berkumpul untuk mendapatkan dan menghidupkan sunah Nabi SAW, bertukar ilmu, menambah ilmu agar kita bisa lebih dekat dengan Allah.
3. Organisasi merupakan wadah atau tempat yang dijadikan untuk kita mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita sejak lahir.

4. GP Ansor merupakan salah satu badan otonom Nahdatul Ulama yang bergerak dibidang kepemudaan dan kemasyarakatan.

Dari definisi istilah yang ada diatas dapat disimpulkan bahawasannya penguatan nilai-nilai spiritual kader melalui lailatul ijtima Gp ansor di Desa Bindang pasean Pamekasan merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang dinaungi oleh nahdatul Ulama dimana disetiap kegiatannya itu selalu berakitan dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama Islam, salah satu contohnya yaitu Majelis Dzikir dan Sholawat yang merupakan kegiatan rutin dari Gerakan Pemuda Ansor, selain dari kegiatan itu juga ada kegiatan sholawat bersama, ngaji bersama dan masih banyak lagi yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor.

F. Kajian Terdahulu

Dalam upaya memberikan pemahaman yang luas pada penelitian ini, peneliti perlu dipaparkan kajian terdahulu mengenai penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui letak persama,,an dan perbedaan dalam penelitian. Sehubungan hal tersebut, ada beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang membahas tentang kegiatan remaja masjid. Adapun sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin, Nelson dan Bariyanto dengan judul "*Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa model pendidikan Islam yang dilakukan GP Ansor kabupaten Kepahiyang berbentuk pengajian majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor, safari ramadhan, tabligh akbar, halal bi halal, khinatan massal, peringatan hari

besar Islam, pelatihan aswaja, dan pelatihan da'i muda Kabupaten Pahiyang.¹¹

Meskipun terdapat persamaan dari segi judul namun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin, Nelson dan Bariyanto dengan penelitian yang penulis ajukan juga memiliki perbedaan yakni dari segi tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yamin dkk ialah untuk menemukan gambaran tentang tentang progam kerja GP Ansor Kabupaten Kepahiyang terutama dalam memberikan pendidikan dan pengetahuan Islam di tengah-tengah masyarakat. Beda halnya dengan penelitian yang peneliti tulis, tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana proses penguatan nilai-nilai spiritual melalui lailatul ijtima' pada masyarakat Bindang Pasean Pamekasan, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana gambaran keberhasilan dari Gp Ansor lailatul ijtima' dalam penguatan nilai-nilai spiritual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Oki Saputra dengan judul “*Kiprah Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bengkulu 1998-2018*”. Dalam penelitian ini menghasilkan data yang berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Dari hasil penelitian sejak berdirinya Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bengkulu 1983 eksistensi belum dapat diperhitungkan selayaknya cabang-cabang di daerah lain, hal itu dipengaruhi keterbatasan anggota, kurang jalannya kepengurusan

¹¹Muhammad Yamin, Nelson, Bariyanto, “Kontribusi Gerakan Pemuda Ansor Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kepahiyang”, *MANHAJ: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, Volume 9, No 2, (2020), <http://dx.doi.org/10.29300/mjppm.v9i2.3323.g2801>.

sehingga membuat Gerakan Pemuda Ansor di kota Bengkulu seperti tidak ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis.¹²

Meskipun terdapat persamaan dari segi judul, namun penelitian yang dilakukan oleh Oki Saputra dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis juga memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada tujuan penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Tujuan penelitian dari penelitian Oki Saputra yaitu tentang bagaimana kiprah gerakan pemuda ansor di kota Bengkulu yang mana kurang adanya pengarsipan dan dokumentasi. Sedangkan tujuan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang bagaimana proses penguatan nilai-nilai spiritual melalui lailatul ijtima' Gerakan Pemuda Ansor di Desa Bindang Pasean Pamekasan, apa saja faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana gambaran keberhasilannya. Metode yang digunakan oleh Oki Setiawan yaitu metode penelitian historis, sedangkan metode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif.

Edi Purwanto, meneliti tentang "*Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Lailatul Ijtima' di Ranting NU Kadipaten Ponorogo*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peranan Remaja Masjid Baabusalam memiliki peran yang besar dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dan untuk

¹²Oki Saputra, "Kiprah Gerakan Pemuda Ansor di Kota Bengkulu 1998-2018" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020)

perbedaan pada penelitian ini terdapat dalam lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di Ranting NU Kadipaten Ponorogo dan objek yang dijadikan fokus terdapat pada upaya pembinaan keagamaan masyarakat Sedangkan untuk penelitian ini dilakukan di GP Ansor Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dan objek yang diteliti tentang penguatan nilai-nilai spiritual kader.¹³

¹³Edi Purwanto', "Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Lailatul Ijtima di Ranting Nu Kadipaten Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019)

